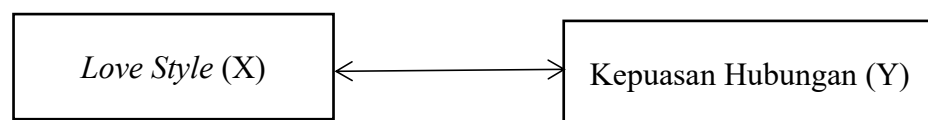


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan atau perbedaan antar variabel (Creswell, 2016). Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional untuk melihat hubungan antara *love styles* (X) dengan kepuasan hubungan (Y) pada individu berpacaran yang menjalani hubungan jarak jauh.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini dan menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi merupakan kelompok dari individu-individu yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2016). Kelompok tersebut harus memiliki karakteristik yang membedakannya dengan kelompok subjek lain (Azwar, 2012). Penelitian ini mengambil populasi individu berpacaran dengan rentang usia 20-35 tahun yang sedang menjalani pacaran hubungan jarak jauh.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kelompok dari target populasi yang akan diteliti untuk dipelajari dan digeneralisasikan pada populasi target (Creswell, 2016). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Isaac & Michael (Sugiyono, 2014). Diketahui bahwa populasi pasangan berpacaran yang menjalani hubungan jarak jauh berjumlah tidak diketahui atau tak terhingga. Sehingga berdasarkan dengan taraf kesalahan sebesar 5%, maka ukuran sampel dari populasi target dalam penelitian ini adalah berjumlah 349 subjek.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan pendekatan *non-probability sampling* yakni *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, artinya pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu. Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak menggeneralisasi karena terdapat kriteria tertentu dalam pemilihan sampel (Sugiyono, 2014).

Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu :

1. Pria atau wanita.
2. Berusia 20 - 35 tahun.
3. Sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dari penelitian ini, yaitu;

- a. *Love styles* atau gaya cinta, yakni Eros, Ludus, Storge, Mania, Pragma, dan Agape sebagai variabel X.
- b. Kepuasan hubungan sebagai variabel Y.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. *Love Styles*

a. Definisi Konseptual

Lee (1973) menyatakan gaya cinta sebagai suatu perbedaan sikap yang dimiliki oleh setiap individu terhadap cinta romantis kemudian membaginya menjadi enam gaya cinta, yakni tiga primer dan tiga sekunder. Gaya cinta primer termasuk Eros (cinta romantis yang penuh gairah), Ludus (cinta main-main), dan Storge (cinta ramah). Gaya cinta sekunder merupakan kombinasi dari dua gaya cinta primer, meliputi: Mania (cinta obsesif atau adiktif), kombinasi Eros dan Ludus; Pragma (cinta praktis, rasional), kombinasi Storge dan Ludus; dan Agape (cinta altruistik/tidak egois), kombinasi Eros dan Storge.

b. Definisi Operasional

Love styles atau gaya cinta merupakan suatu bentuk representasi pendekatan cinta yang dilakukan oleh individu dalam menjalin hubungan dengan pasangannya. Bentuk dari gaya cinta ini menjadi motivasi individu dalam menyikapi hubungan yang sedang dijalankannya. Bentuk dari gaya cinta ini diantaranya yaitu Eros, Ludus, Storge, Pragma, Mania, dan Agape.

2. Kepuasan Hubungan

a. Definisi Konseptual

Hendrick (1988) menyatakan bahwa kepuasan hubungan atau *relationship satisfaction* adalah salah satu bidang penilaian hubungan yang mapan, dengan berbagai ukuran untuk menilai perasaan, pikiran, atau perilaku dalam hubungan yang juga terkait dengan sikap, perasaan cinta, komitmen, membuka diri dan investasi hubungan

b. Definisi Operasional

Kepuasan hubungan merupakan sebuah perasaan subjektif dan juga evaluasi interpersonal yang dimiliki oleh individu mengenai bentuk kualitas dalam hubungan yang sedang dijalani individu tersebut bersama pasangannya. Kepuasan hubungan ini juga menjadi bentuk penentu apakah seorang individu merasa puas atau tidak dengan hubungannya. Tiga komponen yang diukur dalam kepuasan hubungan ini meliputi cinta, masalah-masalah, dan harapan-harapan yang dimilikinya dengan pasangannya.

E. Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini, yaitu instrumen *love styles* dan instrumen kepuasan hubungan.

1. Instrumen *Love Styles*

a. Identitas instrumen

Alat ukur yang digunakan dalam variabel ini yaitu *Love Attitude Scale* (LAS) dari Clyde Hendrick dan Susan Hendrick (1986) yang telah diadaptasi oleh Risky Ananda Ariyati (2016) dalam Bahasa Indonesia untuk mengukur gaya cinta. Skala ini berjumlah 42 item yang mengukur enam aspek gaya cinta. Skala LAS disusun berdasarkan aspek gaya cinta

yaitu: 1. Eros (cinta romantis), 2. Ludus (cinta permainan), 3. Storge (cinta persahabatan), 4. Mania (cinta obsesif), 5. Pragma (cinta praktis), 6. Agape (cinta altruisme). Alasan menggunakan skala ini yakni bertujuan untuk menilai jenis cinta yang ada, khususnya komponen yang mewakili sikap pria dan wanita terhadap jenis cinta yang ada. Skala *Love Attitude Scale* (LAS) juga telah layak pakai sebagai alat ukur karena telah mampu memprediksi berbagai indeks perilaku cinta dan dapat mengukur gaya cinta (Hendrick & Hendrick, 1986). Koefisien reliabilitas masing-masing aspek gaya cinta dalam alat ukur ini adalah sebagai berikut, Eros (0.623), Ludus (0.813), Storge (0.542), Mania (0.560), Pragma (0.709), Agape (0.676) yang artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Gambaran instrumen LAS dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Blueprint Gaya Cinta (*Love Styles*)

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Eros (Cinta Romantik)	• Mempercayai cinta pandangan pertama	1		7
		• Memiliki <i>chemistry</i>	2		
		• Mengerti satu sama lain	3		
		• Memiliki daya tarik fisik	4, 7	5	
		• Menyukai orang lain dengan mudah	6		
2.	Ludus (Cinta Permainan)	• Bermain dengan pasangannya	8, 11, 12, 14		7
		• Mengacuhkan pasangannya	9		
		• Memiliki komitmen yang rendah	10, 13		
3.	Storge (Cinta Persahabatan)	• Mencintai persahabatan (mencintai yang tumbuh dari waktu ke waktu)	15, 16, 17, 18, 19		7

		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki rasa gairah yang rendah 	20		
		<ul style="list-style-type: none"> Menghormati satu sama lain 		21	
4.	Mania (Cinta Obsesif)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki rasa kepercayaan yang rendah (pencemburu, curiga) 	22, 27		7
		<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai sifat posesif 	23	26	
		<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai sifat emosional negatif yang sulit dikendalikan 	24, 25		
		<ul style="list-style-type: none"> Mengatur pasangan yang berlebihan 	28		
5.	Pragma (Cinta Praktis)	<ul style="list-style-type: none"> Memilih pasangan dengan kriteria tingkat pendidikan sosial, agama yang sama 	29, 30, 31, 34		7
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pikiran yang rasional untuk memilih pasangannya 	32, 33, 35		
6.	Agape (Cinta Altruisme)	<ul style="list-style-type: none"> Membantu pasangannya tanpa pamrih 	36		7
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu berkorban untuk pasangannya 	37, 39		
		<ul style="list-style-type: none"> Memahami pasangannya 	38	40	
		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan yang dimilikinya untuk pasangannya 	41		
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kesetiaan yang tinggi 	42		
TOTAL					42

c. Pengisian Instrumen

Pada proses pengisian instrumen, subjek diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri subjek atas pernyataan yang diberikan. Subjek memberikan jawaban dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan, yaitu (1) Sangat tidak setuju (2) Tidak setuju (3) Setuju (4) Sangat setuju.

d. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden pada instrumen *love styles* dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Skoring Instrumen *Love Styles*

Item	Skor			
	(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

e. Kategori *Love Styles*

Dalam penelitian ini kategoris *love styles* dikelompokkan menjadi enam, yaitu Eros, Ludus, Storge, Mania, Pragma, dan Agape sedang dan rendah berdasarkan skor dominasi dalam setiap kategori *love styles*. Adapun kategori *love styles* dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3

Kategori *Love Styles*

No	Kategori	Keterangan
1.	Eros	Responden memiliki skor tertinggi pada dimensi Eros
2.	Ludus	Responden memiliki skor tertinggi pada dimensi Ludus
3.	Storge	Responden memiliki skor tertinggi pada dimensi Storge
4.	Mania	Responden memiliki skor tertinggi pada dimensi Mania
5.	Pragma	Responden memiliki skor tertinggi pada dimensi Pragma
6.	Agape	Responden memiliki skor tertinggi pada dimensi Agape

2. Instrumen Kepuasan Hubungan

a. Identitas Instrumen

Alat ukur yang akan digunakan dalam variabel ini yaitu *Relationship Assessment Scale* (RAS) dari Susan Hendrick (1988) yang telah diadaptasi oleh Fitria Mala Ursila (2012) merupakan skala yang secara umum digunakan untuk mengukur kepuasan dalam hubungan. Reliabilitas alat ukur ini yaitu sebesar 0.746 sehingga dapat dikatakan bahwa alat

ukur ini reliabel. *Relationship Assessment Scale* (RAS) dipilih sebagai alat ukur karena dapat mengukur kepuasan secara umum dan lebih singkat dibandingkan skala kepuasan hubungan lainnya.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Gambaran instrumen RAS dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Blueprint Kepuasan Hubungan (*Relationship Satisfaction*)

Komponen	No. Item	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Cinta	1, 6	1, 6	-	2
Masalah	7	-	7	1
Harapan	2, 3, 4, 5	2, 3, 5	4	4
TOTAL				7

c. Pengisian Instrumen

Pada proses pengisian instrumen, subjek diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri subjek atas pernyataan yang diberikan. Subjek memberikan jawaban dengan memilih salah satu dari enam alternatif jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Agak Sesuai (AS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

d. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen kepuasan hubungan dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5

Skoring Skala Kepuasan Hubungan (*Relationship Satisfaction*)

Item	Skor					
	STS	TS	ATS	AS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6
<i>Unfavorable</i>	6	5	4	3	2	1

e. Pengkategorisasian Skor Kepuasan Hubungan

Dalam penelitian ini kategorisasi skor pada instrumen kepuasan hubungan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ) yang dihitung dengan

skor total. Adapun kategorisasi dan interpretasi kategori kesepian kepuasan hubungan dapat dilihat pada tabel 3.6 dan 3.7 berikut.

Tabel 3.6

Kategorisasi Skor Instrumen Kepuasan Hubungan

Kategori	Norma	Kategori Skor
Tinggi	$X \geq \mu + \sigma$	$X \geq 39$
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$29 \leq X < 39$
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 29$

Tabel 3.7

Interpretasi Kategorisasi Skor Instrumen Kepuasan Hubungan

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Kategori tinggi menunjukkan bahwa individu memiliki kepuasan hubungan yang tinggi dan merasa puas dengan hubungan yang sedang ia jalani dengan pasangannya.
Sedang	Kategori sedang menunjukkan bahwa individu memiliki kepuasan hubungan yang sedang dan merasa cukup puas dengan hubungan yang sedang ia jalani dengan pasangannya.
Rendah	Kategori rendah menunjukkan bahwa individu memiliki kepuasan hubungan yang rendah dan kurang puas dengan hubungan yang sedang ia jalani dengan pasangannya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* di berbagai platform *online* media sosial dengan menggunakan *google form*. Dalam kuesioner ini terbagi menjadi beberapa bagian yang terdiri atas pengantar dan tujuan penelitian, kriteria responden, *informed consent* berupa persetujuan menjadi responden dalam penelitian, identitas responden, beserta instrumen yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu *love styles* dan kepuasan hubungan beserta penjelasan mengenai instruksi pengisian.

G. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis korelasional dengan menggunakan uji Spearman Rho untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel. Uji ini dipilih dikarenakan data yang diperoleh tidak berdistribusi normal (sig. Uji normalitas $\alpha = 0.000$). Perhitungan analisis data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 25.0. Pengujian hipotesis: level signifikan data dengan nilai signifikan $\geq 0,05$ dikatakan tidak signifikan, sedangkan data dengan nilai signifikan $\leq 0,05$ dikatakan signifikan. Selain itu, dilakukan juga uji beda menggunakan uji Kruskal–Wallis dengan bantuan *software SPSS versi 25.0 for windows* untuk mengetahui dominasi dari setiap *love styles* responden.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap, sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan identifikasi masalah dan literature review
- b. Merumuskan masalah dan kerangka penelitian
- c. Merumuskan desain dan prosedur penelitian
- d. Menentukan populasi dan sampel penelitian
- e. Menentukan dan menyiapkan instrumen penelitian
- f. Membuat online form sebagai media pengumpulan data

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pengumpulan data
- b. Melakukan pengolahan (menyusun, mengklasifikasi, menganalisis) data

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian
- b. Membuat kesimpulan dan rekomendasi pada hasil penelitian
- c. Membuat laporan akhir dalam bentuk skripsi